

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Aluh-Aluh Kecil Muara**

Desa Aluh-Aluh Kecil Muara merupakan salah satu dari Desa yang terletak di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dengan luas wilayah. 3,83 km<sup>2</sup> sebagian besar merupakan diperuntukkan sebagai lahan pekarangan, persawahan dan tanah lainnya.

Desa Aluh-Aluh Kecil Muara terletak dimuara Sungai Barito. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki 583 jiwa, perempuan 547 jiwa, jumlah seluruhnya 1.130 jiwa.<sup>1</sup>

Batas batas wilayah Desa Aluh-Aluh Kecil Muara:

- Sebelah Utara : Desa Aluh-Aluh Besar
- Sebelah Timur : Desa Tatah Bangkal
- Sebelah Selatan : Desa Podok
- Sebelah Barat : Sungai Barito

Sedangkan keadaan jarak tempuh Desa Aluh-Aluh Kecil Muara dengan Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten, mudah untuk dijangkau oleh masyarakat Desa. Keterbatasan angkutan menuju ke Ibu kota Kabupaten, Provinsi dan Kecamatan tidak menjadi masalah mengingat alat transportasi sudah semakin meningkat.

---

<sup>1</sup>Data Profil Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Tahun 2015.

Mengetahui letak/jarak Desa Aluh-Aluh Kecil Muara dengan pusat-pusat Ekonomi dan Pemerintahan yang ada di Kabupaten Banjar dapat disimak sebagai berikut:

1. Jarak ke Kecamatan : 3 /km 15/ menit
2. Jarak ke Ibu kota Kabupaten : 49 /km 90/ menit
3. Jarak ke Ibukota Provinsi : 30 /km 60/ menit

Maju mundurnya suatu masyarakat pada dasarnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan warga masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu pembangunan bisa maju bila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, oleh karenanya pendidikan sudah semestinya mendapat perhatian dari kita semua karena pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama baik Pemerintah, Pemerintah Desa dan Masyarakat.

Tingkat pendidikan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang ada seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 1 unit yang saat ini telah mulai berlokasi di RT 01 pengelolaannya di bawah Yayasan milik Desa kemudian ada 2 unit SD/MI, MDA 1 unit dan 1 unit MTS, serta kelompok Paket B, 1 unit SMP dan program Kelompok Paket C.

Mengenai sarana tempat beribadah Desa Aluh-Aluh Kecil Muara memiliki 1 buah Mesjid bertempat di RT 05 dan 3 buah Langgar masing-masing bertempat di RT 01, RT 02 dan RT 04.

Dibidang kesehatan Desa Aluh-Aluh Kecil Muara saat ini memiliki 2 Posyandu hal ini tentu memudahkan pelayanan bagi masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,

Penduduk Desa Aluh-Aluh Kecil Muara sebagian besar bekerja sebagai petani disamping sebagian sebagai buruh tani, tukang kayu, buruh bangunan, nelayan, usaha kios, dan usaha ternak. Sedangkan potensi desa yang paling menonjol adalah potensi persawahan (petani padi).<sup>3</sup> Dengan melihat gambaran potensi yang ada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara terutama sumber daya alamnya yang rendah, dan didukung lingkungan yang berada dipinggir Sungai Barito membuat masyarakat sulit mengembangkan lahan pertanian mereka.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Gambaran Usaha Pembuatan *Shuttlecock* Badminton Di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh.**

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada 10 Informan yang melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Informan Pertama

##### 1) Identitas Informan

Nama	: Ismail
Umur	: 55 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

Status : Kawin

Pendidikan Terakhir : SD

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Ismail

Bapak Ismail adalah salah satu masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Beliau berusia 55 tahun dan berpendidikan terakhir SD, Beliau memanfaatkan akar rambai untuk dijadikan bahan utama pembuatan *shuttlecock* badminton usaha ini dilakukan setiap hari sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi. Beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 20 tahun, dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini modal yang beliau gunakan sebesar Rp. 64.000,- (enam puluh empat ribu rupiah) biaya yang digunakan tidak terlalu besar karena menurut beliau hanya diperlukan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok selama 4 hari mencari akar rambai dan 3 harinya lagi dimanfaatkan untuk proses membuatnya. dari jam 08.00 Wita beliau berangkat dari rumah untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di hutan seperti di Pulau Tempurung, Sungai Kuin, Sungai Handil Bujur, dan Muara Podok yang banyak terdapat akar rambainya setelah akar rambai ditemukan kemudian diambil dengan cara dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istri dan anaknya, yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu

menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Ismail mampu membuat sebanyak 12.000 (dua belas ribu) biji dalam waktu 3 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Ismail menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan rata-rata yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sebesar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini karena pekerjaannya mudah dilakukan dan untuk mendapatkan bahan bakunya tidak sulit serta tidak membutuhkan modal yang terlalu besar sekaligus juga untuk mencari penghasilan tambahan selain menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Ismail juga bekerja sebagai petani, sebelum menggeluti usaha

pembuatan *shuttlecock* badminton dari akar rambai, dulunya Bapak Ismail pernah bekerja sebagai nelayan namun sudah lama berhenti sebagai nelayan karena menurut beliau untuk nelayan membutuhkan modal yang cukup besar selain pada itu juga biaya untuk nelayan saat ini yang semakin mahal. Sehingga beliau memutuskan untuk mencari usaha lain yang dapat menambah penghasilan serta tidak membutuhkan modal yang terlalu besar salah satunya adalah usaha yang beliau lakukan saat ini yaitu usaha pembuatan *shuttlecock* badminton, usaha ini digeluti beliau sampai sekarang karena hasilnya dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengenai dampak bagi perekonomian menurut Bapak Ismail dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan saat ini berdampak positif bagi perekonomiannya karena usaha ini dapat sebagai penopang untuk biaya kebutuhan hidup sehari-hari dan sekaligus juga dapat menambah penghasilan. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini adalah faktor cuaca yaitu pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan tidak terlihat di atas permukaan air dan itu mempersulit untuk menemukannya namun demikian beliau tetap mencarinya. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim penghujan karena proses penjemuran akar rambai masih mengandalkan dari sinar matahari kalau pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai

membutuhkan waktu lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam saja dalam waktu sehari.<sup>4</sup>

b. Informan Kedua

1) Identitas Informan

Nama : Aspani

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03

Status : Kawin

Pendidikan Terakhir : SLTP

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Aspani

Bapak Aspani adalah salah satu masyarakat yang menggeluti usaha membuat *shuttlecock* badminton dari akar rambai yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Beliau berusia 26 tahun dan berpendidikan terakhir SLTA, beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 6 tahun usaha ini dilakukan setiap hari sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton modal yang beliau gunakan sebesar Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah) biaya yang digunakan tidak terlalu besar karena menurut beliau hanya diperlukan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok selama 3 hari mencari akar rambai dan 4 harinya lagi digunakan untuk proses membuatnya, dari jam 07.30

---

<sup>4</sup>Bapak Ismail, Pembuat *Suttlecock* Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 21 Maret 2018.

Wita beliau berangkat dari rumah untuk memulai usahanya menggunakan ketotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di hutan dan di pesisir sungai seperti di Pulau Kaget, Sungai Rumpiang, Muara Podok dan Sungai Pulantan yang banyak terdapat akar rambainya setelah akar rambai ditemukan kemudian diambil dengan cara dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istrinya, yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian akar rambai dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambai itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Aspani mampu membuat sebanyak 9.000 (sembilan ribu) biji dalam waktu 4 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Aspani menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan rata-rata yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan

*shuttlecock* badminton dari akar rambai sebesar Rp. 450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini karena untuk mencari penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga, selain menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Aspani juga bekerja sebagai petani, namun lahan untuk bertani itu bukan milik sendiri tetapi hasil menyewa lahan milik orang lain hasil dari bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bahkan terkadang tidak dapat mencukupi untuk keperluan selama satu tahun mendatang dikarenakan hasil yang diperoleh dari bertani sebagian harus digunakan untuk membayar sewa lahan dan itu mengakibatkan perolehan dari hasil bertani itu menjadi berkurang. Sehingga beliau berusaha mencari pekerjaan yang dapat menambah penghasilan salah satunya adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang saat ini beliau lakukan, usaha ini digeluti beliau sampai sekarang karena hasilnya dapat membantu dalam menutupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengenai dampak bagi perekonomian menurut Bapak Aspani dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan ini membawa dampak positif karena dapat sebagai penopang perekonomiannya dan juga dapat menambah penghasilan biasanya penghasilan yang didapat itu digunakan untuk membeli bahan-bahan kebutuhan pokok dan untuk membeli kebutuhan anaknya yang masih kecil. Sedangkan kendala yang dihadapi menurut Bapak Aspani dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini yaitu pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai

akan tenggelam dan tidak terlihat diatas permukaan air dan itu mempersulit untuk menemukannya namun demikian usaha pencarian akar rambai tetap beliau lakukan. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim penghujan karena proses penjemuran akar rambai masih mengandalkan dari sinar matahari kalau pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam saja.<sup>5</sup>

### c. Informan Ketiga

#### 1) Identitas Informan

Nama : Matjam  
 Umur : 50 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03  
 Status : Kawin  
 Pendidikan Terakhir : SD

#### 2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Matjam

Bapak Matjam berusia 50 tahun merupakan salah satu masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. berpendidikan terakhir SD, beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 20 tahun usaha ini beliau lakukan setiap hari sebelum masa panen padi dan sesudah masa panen padi. Bapak Matjam juga bekerja sebagai petani, dalam membuat *shuttlecock* badminton modal

---

<sup>5</sup>Bapak Aspani, Pembuat Suhttlecock Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 23 Maret 2018.

yang digunakan sebesar Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) beliau gunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok selama 3 hari pencarian akar rambai dan 4 harinya lagi digunakan untuk proses membuatnya, dari jam 08.00 Wita beliau sudah memulai usahanya untuk mencari akar rambai menggunakan kelotok kecil biasa beliau mencarinya di hutan dan di pesisir sungai yang banyak ditumbuhi akar rambainya seperti di Pulau Kaget, Pulau Tempurung, Sungai Kuin, Muara Podok, dan Sungai Handil Bujur setelah akar rambai ditemukan kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istrinya, prosesnya sama dengan sebelumnya yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong terlebih dahulu satu-persatu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus dalam membuat

*shuttlecock* badminton Bapak Matjam hanya mampu membuat sebanyak 9.000 (sembilan ribu) biji dalam waktu 4 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Matjam menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton sebesar Rp. 450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini karena ingin mencari penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga selain pada itu juga dari usaha ini hasilnya cukup membantu bagi perekonomiannya sangat dirasa oleh beliau hasil usaha tersebut dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. Bapak Matjam juga bekerja sebagai petani sebelum menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton, Bapak Matjam juga pernah bekerja menjadi nelayan seperti halnya Bapak Ismail namun sudah lama berhenti sebagai nelayan karena menurut beliau untuk nelayan membutuhkan modal yang cukup besar selain pada itu juga biaya untuk nelayan saat ini yang semakin mahal. Sehingga beliau memutuskan untuk mencari usaha lain yang tidak membutuhkan modal terlalu besar salah satunya adalah usaha yang beliau lakukan saat ini yaitu usaha pembuatan *shuttlecock* badminton walaupun usaha ini merupakan usaha sampingan namun dari usaha ini menurut beliau hasilnya cukup membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Bapak Matjam dampak bagi perekonomian dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini membawa dampak positif bagi

perekonomiannya karena dapat sebagai penopang biaya hidup dalam menutupi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga dapat sebagai menambah penghasilan, oleh karena itu beliau sampai sekarang tetap menjalankan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini. Kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton adalah faktor cuaca yaitu pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan tidak terlihat diatas permukaan air dan itu mempersulit untuk menemukannya namun demikian beliau tetap mencarinya meskipun akar rambai yang didapat tidak terlalu banyak. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim penghujan karena proses penjemuran akar rambai masih mengandalkan dari sinar matahari kalau pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam saja dalam waktu sehari.<sup>6</sup>

#### d. Informan Keempat

##### 1) Identitas Informan

Nama : Abdul Hadi  
 Umur : 42 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03  
 Status : Kawin  
 Pendidikan Terakhir : SD

---

<sup>6</sup>Bapak Matjam, Pembuat Shuttlecock Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 24 Maret 2018.

## 2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Abdul Hadi

Bapak Abdul Hadi merupakan salah satu masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Berusia 45 tahun dan berpendidikan terakhir SD, beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 15 tahun usaha ini dilakukan setiap hari sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini modal yang beliau gunakan sebesar Rp. 64.000,- (enam puluh empat ribu rupiah) biaya yang digunakan tidak terlalu besar karena menurut beliau hanya digunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok kecil selama 3 hari mencari akar rambai dan 4 harinya lagi dimanfaatkan untuk proses membuatnya, dari jam 07.00 Wita beliau berangkat dari rumah untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di pesisir sungai yang banyak terdapat akar rambainya seperti di Sungai Kuin, Sungai Handil Bujur, Sungai Terapu dan Saka Mangkok. Setelah akar rambai ditemukan kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istri dan anak-anaknya, proses pembuatannya sama dengan sebelumnya yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm

setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan selesai kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus serta tahan lama dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Abdul Hadi mampu membuat kurang lebih sebanyak 10.000 (sepuluh ribu) biji dalam waktu 4 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Abdul Hadi menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini karena hasilnya cukup membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari Bapak Abdul Hadi juga bekerja sebagai petani namun hasil dari bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan terkadang hasil dari bertani tidak mencukupi untuk keperluan selama satu mendatang itu dikarenakan lahan yang digunakan untuk bertani bukan lahan milik sendiri tetapi menyewa lahan milik orang lain dan hasil yang diperoleh sebagian digunakan untuk membayar sewa lahan selain pada itu juga untuk biaya bertani beliau terkadang berhutang

terlebih dahulu kepada orang lain dan pada saat masa panen padi tiba hasil yang diperoleh sebagian digunakan untuk membayar hutang untuk biaya bertani pada tahun sebelumnya dan itu menyebabkan hasil dari panen yang diperoleh itu menjadi berkurang sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup selama satu tahun mendatang apabila hanya mengandalkan dari hasil bertani.

Sebelum menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dulunya beliau pernah bekerja menjadi nelayan seperti halnya Bapak Ismail dan Bapak Matjam namun sudah lama juga berhenti sebagai nelayan karena menurut beliau untuk nelayan saat ini membutuhkan modal yang cukup besar selain pada itu juga biaya untuk nelayan yang semakin mahal ditambah lagi sulitnya saat ini untuk mendapatkan ikannya. Sehingga beliau memutuskan untuk mencari usaha lain yang tidak membutuhkan modal terlalu besar yang dapat menambah penghasilan salah satunya adalah usaha yang beliau lakukan saat ini yaitu usaha pembuatan *shuttlecock* badminton.

Menurut Bapak Abdul Hadi dampak bagi perekonomian dengan adanya usaha ini berdampak positif bagi perekonomiannya karena menurut beliau hasilnya cukup membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari selain pada itu usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan saat ini menjadi salah satu pekerjaan yang dapat menambah penghasilan dan sekaligus juga hasil dari usaha tersebut dapat membantu untuk keperluan biaya pendidikan sekolah anaknya. Mengenai kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sama seperti sebelumnya yaitu faktor cuaca pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai

akan tenggelam dan tidak terlihat diatas permukaan air dan itu mempersulit untuk menemukannya namun demikian beliau tetap mencarinya meskipun akar rambai yang didapat tidak terlalu banyak. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim penghujan karena proses penjemuran akar rambai masih mengandalkan dari sinar matahari kalau pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam saja dalam sehari.<sup>7</sup>

e. Informan Kelima

1) Identitas Informan

Nama : Abdul Hamid

Umur : 58 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03

Status : Kawin

Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Abdul Hamid

Bapak Abdul Hamid adalah salah satu masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton. Beliau berusia 58 tahun dan untuk pendidikan terakhir tidak tamat SD, beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 30 tahun dari semenjak harga penjualan *shuttlecock* badminton hanya sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu

---

<sup>7</sup>Bapak Abdul Hadi, Pembuat Suhttlecock Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 26 Maret 2018.

rupiah) untuk perseribu bijinya sampai sekarang yang sudah ada mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya usaha ini beliau lakukan setiap hari pada saat sebelum masa panen padi dan sesudah masa panen padi selesai dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton modal yang beliau gunakan sebesar Rp. 75.000,- (tujuh puluh lima ribu rupiah) biaya yang digunakan tidak terlalu besar karena menurut beliau hanya digunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok selama 3 hari mencari akar rambai dan 4 harinya lagi digunakan untuk proses membuatnya, biasa dari sekitar jam 07.30 Wita beliau sudah berangkat dari rumah untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di pinggir sungai yang banyak terdapat akar rambainya seperti di Sungai Musang, Sungai Kuin, Sungai Rumpiang dan Sungai Terapu. Setelah akar rambai didapatkan kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istri dan anaknya, proses pembuatannya sama dengan yang sebelumnya yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian

dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah selesai dicetak kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Abdul Hamid mampu membuat kurang lebih sebanyak 12.000 (dua belas ribu) biji dalam waktu 4 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Abdul Hamid menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan sebesar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini karena untuk mencari penghasilan tambahan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, selain menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Abdul Hamid juga bekerja sebagai petani namun lahan untuk bertani itu adalah menyewa lahan milik orang lain, hasil yang diperoleh dari bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bahkan terkadang hasil dari bertani itu tidak mencukupi untuk keperluan selama satu tahun mendatang itu dikarenakan hasil yang diperoleh dari bertani sebagian digunakan untuk membayar sewa lahan dan itu mengakibatkan perolehan dari hasil bertani tersebut menjadi berkurang. Sehingga beliau berpikir untuk mencari pekerjaan sampingan yang dapat

menambah penghasilan salah satunya adalah usaha yang beliau lakukan saat ini yaitu usaha pembuatan *shuttlecock* badminton.

Mengenai dampak bagi perekonomian menurut Bapak Abdul Hamid dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini membawa dampak positif bagi perekonomiannya karena hasilnya dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sekaligus juga dapat menambah penghasilan. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini adalah faktor cuaca pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan tidak terlihat di atas permukaan air dan itu mempersulit untuk menemukannya namun demikian beliau tetap mencarinya meskipun akar rambai yang didapat tidak terlalu banyak seperti halnya pada saat air tidak pasang. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam saja dalam waktu sehari.<sup>8</sup>

f. Informan Keenam

1) Identitas Informan

Nama : Marjuni  
Umur : 52 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03

---

<sup>8</sup>Bapak Abdul Hamid, Pembuat Shuttlecock Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 31 Maret 2018.

Status : Kawin

Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Marjuni

Bapak Marjuni merupakan salah satu masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton berbahan dasar dari akar rambai yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Beliau berusia 52 tahun dan berpendidikan terakhir tidak tamat SD, beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar kurang lebih 20 tahun beliau melakukan usaha ini pada saat sebelum masa panen padi dan sesudah masa panen padi dan dilakukan itu setiap hari dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini modal yang beliau gunakan hanya sebesar Rp. 64.000,- (enam puluh empat ribu rupiah) biaya yang digunakan tidak terlalu besar karena menurut beliau hanya digunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok kecil selama 3 hari mencari akar rambai dan 4 harinya lagi dimanfaatkan untuk proses membuatnya, Beliau berangkat dari rumah sekitar jam 07.00 Wita untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di pinggir sungai dan di hutan yang banyak terdapat akar rambainya seperti di Sungai Rumpiang, Bangkal, dan Pulau Kaget. Setelah akar rambai didapatkan akar rambai kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istrinya, proses pembuatannya yang pertama kali dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh

dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Marjuni hanya mampu membuat sebanyak 8.000 (delapan ribu) biji dalam waktu 4 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Marjuni menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sebesar Rp. 400.000,-. (empat ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Selain menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Marjuni juga bekerja sebagai petani, alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton antara lain sebagai pekerjaan sampingan untuk mencari penghasilan tambahan karena menurut beliau untuk hasil bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan untuk usaha pembuatan *shuttlecock* badminton

dianggap sebagai pendapatan untuk menambah penghasilan walaupun penghasilan yang didapatkan tidak terlalu besar.

Mengenai dampak bagi perekonomian menurut Bapak Marjuni dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau geluti sampai saat ini menjadi salah satu usaha yang membawa dampak positif bagi perekonomiannya karena sedikit banyaknya sudah dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-sehari. Untuk kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini antara lain adalah faktor cuaca yaitu pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu cukup lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 3 sampai 4 jam saja dalam sehari.<sup>9</sup>

g. Informan Ketujuh

1) Identitas Informan

Nama : Arman

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03

Status : Kawin

Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Arman

---

<sup>9</sup>Bapak Marjuni, Pembuat *Shuttlecock* Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 2 April 2018.

Bapak Arman merupakan salah satu masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh. beliau berusia 37 tahun berpendidikan terakhir tidak tamat SD, beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 25 tahun dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini modal yang beliau gunakan sebesar Rp.72.000,- (tujuh puluh dua ribu rupiah) digunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok kecil selama 3 hari mencari akar rambai dan 4 harinya lagi dimanfaatkan untuk proses membuatnya, biasa beliau berangkat dari rumah sekitar jam 07.30 Wita untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di pinggir sungai yang banyak terdapat akar rambainya seperti di Sungai Kuin, Sungai Handil Bujur, Muara Podok dan Saka Mangkok. Setelah akar rambai didapatkan akar rambai kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat itu dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istrinya, prosesnya yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong terlebih dahulu satu-persatu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya

menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus serta tahan lama dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Arman hanya mampu membuat sebanyak 8.000 (delapan ribu) biji dalam waktu 4 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Arman menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini rata-rata sebesar Rp. 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau melakukan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini antara lain mencari penghasilan tambahan untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, selain menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Arman juga bekerja sebagai petani namun hasil dari bertani menurut Bapak Arman hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari karena lahan yang beliau gunakan untuk bertani itu adalah meyewa lahan milik orang lain dan setiap hasil panen padi yang diperoleh sebagiannya digunakan untuk membayar sewa atas lahan yang beliau gunakan. Sehingga beliau mencoba mencari usaha sampingan untuk menambah penghasilan salah satunya adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan saat ini, sama halnya dengan yang dikatakan Bapak Marjuni walaupun penghasilan yang didapatkan tidak terlalu besar namun menurut

beliau sedikit banyaknya sudah dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-sehari.

Mengenai dampak bagi perekonomian menurut Bapak Arman dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton membawa dampak positif bagi perekonomiannya karena usaha ini dapat menopang untuk biaya hidup keluarganya dan menjadi sumber pendapatan untuk menambah penghasilan biasanya penghasilan yang didapatkan itu digunakan untuk membeli bahan-bahan kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari dan juga ada digunakan untuk keperluan biaya satu anaknya yang masih bersekolah. Adapun kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini adalah faktor cuaca pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan tidak terlihat diatas permukaan air dan itu mempersulit untuk mendapatkannya namun demikian beliau tetap mencarinya meskipun akar rambai yang didapat tidak terlalu banyak seperti halnya pada saat air tidak pasang. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai akan membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam saja dalam sehari.<sup>10</sup>

#### h. Informan Kedelapan

##### 1) Identitas Informan

Nama : Ujang

---

<sup>10</sup>Bapak Arman, Pembuat Shuttlecock Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 3 April 2018.

Umur : 44 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.03  
Status : Kawin  
Pendidikan Terakhir : SD

## 2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Ujang

Bapak Ujang, berusia 44 tahun berpendidikan terakhir SD, merupakan salah satu masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dari akar rambai yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh. Beliau menggeluti usaha ini sudah sekitar 20 tahun usaha ini beliau lakukan setiap hari sebelum masa panen padi dan sesudah masa panen padi. Bapak Ujang juga bekerja sebagai petani, dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dari akar rambai modal yang digunakan sebesar Rp. 64.000,- (enam puluh empat ribu rupiah) beliau gunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok kecil selama 4 hari pencarian akar rambai dan 3 harinya lagi digunakan untuk proses membuatnya, dari jam 08.00 Wita beliau sudah memulai usahanya untuk mencari akar rambai menggunakan kelotok kecil biasa beliau mencarinya di pinggiran Sungai Barito yang banyak ditumbuhi akar rambai setelah akar rambai didapat kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istri dan anak-anaknya, proses pembuatannya sama dengan sebelumnya yang pertama dilakukan adalah

akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus serta tahan lama dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Ujang mampu membuat kurang lebih sebanyak 16.000 (enam belas ribu) biji dalam waktu 3 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Ujang menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sebesar Rp. 800.000,- (delapan ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini karena hasilnya cukup membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari selain pada itu juga untuk mencari penghasilan tambahan, Bapak Ujang juga bekerja sebagai petani namun lahan untuk bertani adalah menyewa lahan milik mertua dan sebagian lagi milik orang lain hasil dari bertani menurut beliau hanya

cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari karena hasil yang diperoleh dari bertani sebagian harus digunakan untuk membayar sewa lahan adapun untuk usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

Sebelum menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dulunya Bapak Ujang pernah bekerja menjadi nelayan namun sudah lama berhenti sebagai nelayan sama seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Ismail, Bapak Matjam dan Bapak Abdul Hadi menurut Bapak Ujang untuk nelayan saat ini membutuhkan modal yang cukup besar selain pada itu biaya untuk nelayan saat ini yang semakin mahal serta penjualan ikannya yang tidak stabil ditambah lagi sulitnya saat ini untuk mendapatkan ikannya. Sehingga beliau berpikir untuk mencari usaha lain yang tidak membutuhkan modal terlalu besar salah satunya adalah usaha yang beliau lakukan saat ini yaitu usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang mana dari usaha ini menurut beliau hasilnya cukup membantu untuk menutupi biaya hidup sehari-hari.

Menurut Bapak Ujang untuk dampak bagi perekonomian dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan membawa dampak positif bagi perekonomiannya karena dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga dapat membantu untuk keperluan biaya pendidikan sekolah anaknya. Mengenai kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini adalah faktor cuaca yaitu pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya hanya membutuhkan waktu

2 sampai 4 jam saja dalam waktu sehari karena dalam proses pengeringannya beliau masih mengandalkan dari sinar matahari.<sup>11</sup>

i. Informan Kesembilan

1) Identitas Informan

Nama : Fadli  
 Umur : 51 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.04  
 Status : Kawin  
 Pendidikan : Tidak Tamat SD

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Fadli

Bapak Fadli merupakan salah satu masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh yang menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton berusia 51 tahun dan berpendidikan terakhir tidak tamat SD, beliau menggeluti usaha ini sudah lama sekitar 25 tahun sampai sekarang dalam usaha ini beliau melakukannya setiap hari yaitu pada saat sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi, dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton modal yang beliau gunakan sekitar Rp. 120.000,- (seratus dua puluh ribu rupiah) digunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat transportasi kelotok kecil selama 4 hari mencari akar rambai dan 3 harinya lagi di manfaatkan untuk proses membuatnya, dari jam 07.30 Wita biasa beliau berangkat

---

<sup>11</sup>Bapak Ujang, Pembuat *Suhttlecock* Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 7 April 2018.

dari rumah untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di pesisir sungai yang banyak terdapat akar rambainya seperti di Sungai Rumpiang, Sungai Bangkal, Sungai Tanipah dan Sungai Handil Bujur. Setelah akar rambai didapat kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istrinya, proses pembuatannya yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian tahap selanjutnya dikeringkan dengan cara dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih bagus serta tahan lama dalam membuat *shuttlecock* badminton Bapak Fadli mampu membuat kurang lebih sebanyak 16.000 (enam belas ribu) biji dalam waktu 3 hari.

Untuk penjualan biasanya Bapak Fadli menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah)

untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sebesar Rp. 800.000,- (delapan ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini antara lain karena tidak ada usaha lain sebagai pekerjaan untuk mencari penghasilan tambahan, Bapak Fadli juga bekerja sebagai petani namun lahan untuk bertani itu bukan milik sendiri melainkan menyewa lahan milik orang lain untuk hasil bertani yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-sehari. Sehingga beliau mencari usaha lain sebagai pekerjaan sampingan yang dapat menambah penghasilan salah satunya adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan saat ini, usaha ini beliau lakukan sampai sekarang karena hasilnya dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengenai dampak bagi perekonomian menurut Bapak Fadli dengan adanya usaha ini membawa dampak positif bagi perekonomiannya karena dapat menopang biaya hidup sehari-hari dan menjadi sumber untuk menambah penghasilan biasanya penghasilan yang didapat itu digunakan untuk membeli bahan-bahan kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini adalah pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam saja selain pada itu juga saat air pasang akan mempersulit untuk proses mencari

akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan tidak terlihat diatas permukaan air dan itu sedikit mempersulit dalam pencariannya.<sup>12</sup>

j. Informan Kesepuluh

1) Identitas Informan

Nama : Sabran  
Umur : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Aluh-Aluh Kecil Muara RT.04  
Status : Kawin  
Pendidikan Terakhir : SD

2) Usaha pembuatan *shuttlecock* badminton Bapak Sabran

Informan yang terakhir ini adalah bernama Bapak Sabran berusia 45 tahun dan berpendidikan terakhir SD, beliau merupakan salah satu masyarakat yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dari akar rambai beliau melakukan usaha ini sudah lama yaitu sekitar kurang lebih 28 tahun dan beliau lakukan sampai sekarang dalam usaha ini beliau melakukannya setiap hari yaitu pada saat sebelum masa panen padi dan sesudah masa panen padi, karena Bapak Sabran juga bekerja sebagai petani dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton modal yang beliau gunakan sekitar Rp. 70.000,- (tujuh puluh ribu rupiah) digunakan untuk membeli bahan bakar minyak bensin untuk keperluan alat

---

<sup>12</sup>Bapak Fadli, Pembuat *Shuttlecock* Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 11 April 2018.

transportasi kelotok kecil selama 4 hari mencari akar rambai dan 3 harinya lagi dimanfaatkan untuk proses membuatnya, dari jam 07.00 Wita biasa beliau berangkat dari rumah untuk memulai usahanya menggunakan kelotok kecil untuk mencari akar rambai biasa beliau mencarinya di pesisir sungai dan di pulau yang banyak terdapat akar rambainya seperti di Sungai Kuin, Sungai Terapu, Muara Podok, Sungai Handil Bujur dan Pulau Kaget yang berada di Pinggiran Sungai Barito. Setelah akar rambai didapat kemudian diambil dengan cara akar rambai yang didapat dipotong bagian atasnya menggunakan *parang*.

Setelah akar rambai semuanya terkumpul selanjutnya adalah proses pembuatan *shuttlecock* badminton beliau dibantu oleh Istrinya, proses yang pertama dilakukan adalah akar rambai yang diperoleh dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air dengan cara direndam di Sungai setelah selesai dibersihkan kemudian dipotong satu-persatu terlebih dahulu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5 cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang.

Setelah proses pencetakan kemudian dijemur sekitar kurang lebih 2 sampai 4 jam tujuannya adalah agar akar rambai yang sudah dicetak tersebut menjadi lebih ringan dan kualitasnya lebih tahan lama dalam membuat *shuttlecock* badminton

Bapak Sabran mampu membuat kurang lebih sebanyak 12.000 (dua belas ribu) biji dalam waktu 3 hari.

Untuk penjualan biasa Bapak Sabran menjualnya satu kali dalam seminggu kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk perseribu bijinya penghasilan yang beliau dapatkan dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini sebesar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) dalam perminggunya.

Alasan beliau menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini antara lain sebagai pekerjaan sampingan untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Bapak Sabran hasil dari bertani yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari karena lahan untuk bertani beliau menyewa lahan milik orang lain dan hasil yang diperoleh dari bertani sebagian digunakan untuk membayar sewa lahan sehingga pendapatan dari hasil bertani menjadi berkurang. Oleh sebab itu beliau berpikir untuk mencari usaha sampingan yang dapat menambah penghasilan salah satunya adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang beliau lakukan hingga saat ini, usaha ini beliau lakukan sampai sekarang karena hasilnya dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun dampak bagi perekonomian menurut Bapak Sabran dengan adanya usaha ini membawa dampak positif bagi perekonomiannya karena dapat menopang biaya hidup sehari-hari walaupun penghasilan yang didapatkan dari usaha ini tidak terlalu besar namun menurut beliau sedikit banyaknya dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengenai kendala yang dihadapi dalam

usaha pembuatan *shuttlecock* badminton ini ada 2 faktor yaitu pada saat musim penghujan dan pada saat air pasang namun menurut beliau diantara 2 faktor yang paling mempengaruhi adalah pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan akan lebih banyak membutuhkan waktu dalam proses pengeringan dan pada saat air pasang menurut beliau tidak terlalu berpengaruh besar karena pada saat air pasang masih bisa dilakukan proses dalam mencari akar rambainya.<sup>13</sup>

## **2. Dampak dan Kendala Dari Kegiatan Usaha Pembuatan *Shuttlecock* Badminton Bagi Perekonomian Masyarakat Di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh.**

Setiap usaha pasti ada memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif mengenai dampak dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton bagi perekonomian masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh berjumlah 10 Informan yang saya teliti dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang dilakukan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara yang melakukan kegiatan usaha tersebut karena dapat sebagai penopang biaya hidup seperti kebutuhan hidup sehari-sehari, untuk pendidikan anak sekolah serta usaha ini diandalkan menjadi pekerjaan sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton tentunya tidak terlepas dari permasalahan dilapangan terutama kendala

---

<sup>13</sup>Bapak Sabran, Pembuat *Suttlecock* Badminton, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh Kecil Muara, 18 April 2018.

yang dapat menghambat jalannya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh kendala yang dihadapi adalah faktor cuaca jika pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan itu mempersulit untuk mendapatkannya selain itu pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam dalam sehari karena dalam proses penjemuran masih secara tradisional dengan mengandalkan sinar matahari.

Akan tetapi, untuk menghadapi kendala tersebut mereka tetap mencari akar rambai pada saat air pasang meskipun akar rambai yang didapat tidak sebanyak pada saat air tidak pasang agar usaha mereka tetap terus dapat berjalan.

### MATRIK

#### Gambaran Usaha Pembuatan *Shuttlecock* Badminton Di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh

No	Nama	Lamanya Usaha Berjalan	Alasan Menggeluti Usaha	Jenis produksi	Modal Yang Digunakan	Pendapatan Perminggu	Produksi & penjualan	Dampak Bagi Perekonomian	Kendala Yang Dihadapi
1	Ismail	20 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mencari penghasilan tambahan.</li> <li>2. Karena pekerjaannya mudah dilakukan dan untuk mendapatkan bahan bakunya pun tidak sulit</li> <li>3. Tidak membutuhkan modal yang terlalu besar.</li> </ol>	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 64.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 4 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 600.000,-	Produksi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibersihkan</li> <li>2. Dipotong</li> <li>3. Dicitak</li> <li>4. Dijemur.</li> </ol> Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul tanpa perantara dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menopang biaya kebutuhan hidup sehari-hari.</li> <li>2. Dapat menambah penghasilan.</li> </ol>	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.

2	Aspani	6 tahun	1. Untuk mencari penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga.	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 40.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 3 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu Rp. 450.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicetak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	1. Dapat menopang biaya kebutuhan hidup sehari-hari. 2. Dapat menambah penghasilan.	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.
3	Matjam	20 tahun	1. Mencari penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga.	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 50.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 3 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 450.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicetak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	1. Dapat sebagai menambah penghasilan. 2. Dapat menopang biaya kebutuhan hidup sehari-hari.	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.
4	Abdul Hadi	15 tahun	1. Hasilnya cukup membantu untuk	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton	Modal yang digunakan sebesar Rp. 64.000,-	Pendapatan yang diperoleh dalam	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicetak	1. Dapat membantu untuk menutupi	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.

			menutupi kebutuhan sehari-hari.	dari akar rambai.	untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 3 hari mencari akar rambai.	perminggu sekitar Rp. 500.000,-	4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji..	kebutuhan hidup sehari-hari. 2. Dapat menambah penghasilan. 3. Dapat membantu untuk keperluan biaya sekolah anaknya.	
5	Abdul Hamid	30 tahun	1. Untuk mencari penghasilan tambahan.	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 72.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 3 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 600.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicitak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	1. Dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. 2. Dapat menambah penghasilan.	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.
6	Marjuni	20 tahun	1. Sebagai pekerjaan sampingan untuk mencari	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 64.000,- untuk membeli	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicitak 4. Dijemur. Penjualan:	1. Dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari.	Kendala: Faktor cuaca pada saat musim penghujan.

			penghasilan tambahan.		bahan bakar minyak bensin selama 3 hari mencari akar rambai.	sekitar Rp. 400.000,-	Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	2. Dapat sebagai menambah penghasilan.	
7	Arman	25 tahun	1. Untuk mencari penghasilan tambahan	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 72.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 3 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 400.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicitak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	1. Dapat menopang perekonomian untuk biaya hidup keluarga. 2. Menjadi sumber pendapatan untuk menambah penghasilan.	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.
8	Ujang	20 tahun	1. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga. 2. untuk mencari penghasilan tambahan.	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 64.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 4 hari	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 800.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicitak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga	1. Dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. 2. Dapat membantu untuk keperluan biaya pendidikan	Kendala: Faktor cuaca pada saat musim penghujan.

					mencari akar rambai.		Rp. 50.000,- perseribu biji.	sekolah anaknya.	
9	Fadli	25 tahun	1. Tidak ada usaha lain sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 120.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 4 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 800.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicitak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	1. Dapat menopang biaya hidup sehari-hari. 2. Dapat menambah penghasilan.	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.
10	Sabran	28 tahun	1. Mencari penghasilan tambahan. untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Membuat <i>shuttlecock</i> badminton dari akar rambai.	Modal yang digunakan sebesar Rp. 70.000,- untuk membeli bahan bakar minyak bensin selama 4 hari mencari akar rambai.	Pendapatan yang diperoleh dalam perminggu sekitar Rp. 600.000,-	Produksi: 1. Dibersihkan 2. Dipotong 3. Dicitak 4. Dijemur. Penjualan: Dijual langsung kepada pengepul dengan harga Rp. 50.000,- perseribu biji.	1. Dapat membantu dalam menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. 2. Dapat menambah penghasilan.	Kendala: Faktor cuaca pada saat air pasang dan musim penghujan.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Gambaran Usaha Pembuatan *Shuttlecock* Badminton Di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

Sesuai dengan data diatas maka diketahui bahwa usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara adalah salah satu cara sebagian masyarakat mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. agar bekerja dan berusaha, dalam Q.S. An-Najam ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (Q.S. An-Najam ayat 39-40).<sup>14</sup>

Ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia hidup di dunia ini tidak terlepas dari aktivitas usaha atau bisnis dalam menunjang perekonomian masyarakat, Islam juga telah menekankan agar dalam jiwa seseorang muslim tertanam pentingnya bekerja agar jadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ حَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البحاري)<sup>15</sup>

“Dari Maqdam Ra dari Rasulullah Saw bersabda: tidak seorang pun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari pada apa yang ia peroleh

<sup>14</sup>Depertemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 586.

<sup>15</sup>Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Beirut: Daraut Fikri, 1994), Juz III, hlm.12.

dari hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud itu memakan dari tangannya”. (HR. Bukhari)<sup>16</sup>

Berdasarkan hadits tersebut sangat diutamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab agar menjadi manusia produktif, termasuk juga yang pernah dilakukan Nabi Daud As. Selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yang produktif, cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh laba dalam usahanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam usaha pembuatan *shuttlecock* badminton masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara mereka membuat menggunakan bahan yang halal dan baik yaitu dari akar rambai, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits berikut:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَحَبُّبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ  
بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ. (رواه الحاكم)

“Dari Rifa’at Ibnu Rafi’i sesungguhnya Nabi Saw pernah ditanya oleh seorang pemuda) tentang: pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau menjawab: “ialah pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli dengan cara baik.”. (HR. Hakim)<sup>17</sup>

Berdasarkan ketentuan ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut usaha yang dilakukan dalam menunjang perekonomian masyarakat merupakan suatu usaha kewajiban setiap muslim agar dapat menjadi manusia produktif dan melalui cara yang baik dan halal. Karena itu dilarang tidak mau bekerja, malas, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengharap bantuan orang lain (meminta-minta), sebab

---

<sup>16</sup>Mustafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari*, Di Alih Bahasakan oleh Muhammad Zuhri (Semarang: Raja Murah Al Qanaah, 1979), hlm.343.

<sup>17</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *op. cit.*, hlm. 316.

itu bisa merendahkan martabatnya sendiri dan membebani orang lain karena hal demikian adalah sikap yang tidak produktif.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Para pengusaha pembuatan *shuttlecock* badminton mereka membuat dari akar rambai untuk diolah menjadi bahan utama dalam pembuatan bagian ujung *shuttlecock* badminton yang siap untuk dijual karena segala bentuk usaha baik yang menghasilkan uang, barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Disamping itu tujuan berusaha dalam Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, serta untuk memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Dalam penelitian ini tidak terdapat bentuk-bentuk penyimpangan produksi seperti memproduksi secara berlebihan dalam artian para pengusaha pembuatan *shuttlecock* badminton memang membuat sesuai kemampuan mereka dan memang dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya diketahui gambaran mengenai usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh. usaha tersebut merupakan usaha sampingan yang biasa dilakukan sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi bertujuan untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari yaitu pada Informan I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X karena selain menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton mereka juga bekerja sebagai petani itu merupakan pekerjaan utama mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, peneliti menganalisa penghasilan yang diperoleh dari hasil bertani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan terkadang dari hasil bertani tidak dapat mencukupi untuk keperluan mereka selama satu tahun mendatang itu dikarenakan untuk biaya bertani mereka terkadang meminjam atau berhutang terlebih dahulu kepada keluarga ataupun orang lain, sehingga pada saat masa panen padi tiba hasil dari panen padi yang diperoleh itu sebagiannya digunakan untuk membayar hutang untuk biaya bertani pada tahun sebelumnya dan itu mengakibatkan tidak tercukupinya keperluan mereka selama satu tahun mendatang apabila mereka hanya mengandalkan dari hasil bertani tersebut. Selain pada itu juga lahan yang digunakan untuk bertani sebagian masih menyewa lahan milik orang lain dan hasil yang diperoleh sebagian digunakan untuk membayar sewa atas lahan yang digunakan tersebut sehingga perolehan yang di dapat dari hasil bertani menjadi berkurang. Sedangkan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dianggap sebagai menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang dilakukan berdampak positif bagi perekonomian mereka karena dapat sebagai penopang biaya hidup hasilnya dapat membantu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk pendidikan anak sekolah serta usaha ini menjadi jalan alternatif bagi sebagian masyarakat sekitar untuk terhindar dari pengangguran.

Sebelum menggeluti usaha pembuatan *shuttlecock* badminton pada Informan I, III, IV dan VIII mereka dulunya pernah bekerja sebagai nelayan namun sudah lama berhenti sebagai nelayan karena menurut mereka untuk nelayan membutuhkan modal yang cukup besar selain pada itu biaya untuk nelayan saat ini yang semakin mahal membuat mereka beralih mencari usaha lain yang tidak membutuhkan modal terlalu besar sebagai pekerjaan sampingan salah satunya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang hingga sampai saat ini dilakukan.

Bahan utama yang digunakan untuk membuat *shuttlecock* badminton yaitu akar rambai merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar pohon rambai, akar rambai digunakan untuk pembuatan pangkal berbentuk setengah bola yang terdapat dibagian ujung *shuttlecock* badminton, pada *shuttlecock* badminton terdapat sejenis kayu lunak dibagian ujungnya benda tersebutlah yang masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara buat selain untuk pembuatan *shuttlecock* badminton akar rambai juga sering dibuat untuk dijadikan sebagai tutup botol kecap asin yang sering kali dijumpai dipasar-pasar tradisional. Dalam membuat *shuttlecock* badminton yang pertama dilakukan adalah mencari akar rambai masyarakat sekitar biasa mencari menggunakan kelotok kecil di Pesisir Sungai dan di Hutan yang banyak ditumbuhi akar rambai.

Setelah akar rambai didapat kemudian diambil dengan cara dipotong bagian atasnya menggunakan *parang* setelah semuanya terkumpul selanjutnya proses pembuatannya yang pertama adalah akar rambai dibersihkan terlebih dahulu dengan cara direndam di Sungai setelah dibersihkan akar rambai kemudian dipotong satu-persatu menggunakan *parang* dengan ukuran panjang kurang lebih 5

cm setelah selesai dipotong akar rambai kemudian dicetak menggunakan alat pencetak yang disebut *tuangan* dengan cara alat pencetak diletakkan dibagian atas akar rambai yang sudah dipotong kemudian dipukul bagian atasnya sampai bagian dalam akar rambainya itu terpisah dengan kulitnya menggunakan kayu ulin sebagai alat pemukul dilakukan seperti itu secara berulang-ulang setelah selesai dicetak kemudian dijemur sekitar 2 sampai 4 jam tujuannya agar kualitas bahan baku yang dihasilkan lebih bagus serta lebih ringan dan tahan lama untuk penjualan mereka langsung menjualnya kepada pengepul.

Usaha yang mereka jalankan sudah masuk dalam syariat Islam karena mereka menjalankan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh bekerja untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya disamping itu mereka bekerja untuk mencari keridhaan Allah dengan cara yang halal disertai dengan cara yang baik serta selalu bertanggung jawab kepada konsumennya atas kualitas produk yang dihasilkan sehingga tidak saling merugikan satu sama lainnya karena itu lah usaha mereka sampai saat ini masih berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Umar Chapra tujuan produksi dalam Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya mencukupi kebutuhan sendiri tetapi harus dapat memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Pres, Tazkiah Institute, 2000), hlm.12.

Hasil yang dimakan oleh dirinya sendiri dan keluarganya oleh Allah dihitung sebagai sedekah, sekalipun itu sebagai kewajiban. Ini menunjukkan betapa mulianya harga sebuah produksi apalagi jika sampai memperkerjakan karyawan yang banyak sehingga mereka dapat menghidupi keluarganya.<sup>19</sup> Dengan adanya usaha pembuatan *shuttlecock* badminton bagi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha tersebut dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya meskipun hanya sebagai usaha sampingan.

Dari uraian tersebut diatas dalam melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton mereka telah memenuhi tujuan usaha dalam Islam, tidak ditemukan tujuan mereka yang melanggar aturan Islam diantara penjual dan pembeli keduanya terjadi hubungan saling menguntungkan karena dalam melakukan aktivitas usaha tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan hasil atau keuntungan, namun ada beberapa hal yang dapat dijadikan sandaran bagi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton sebagai motivasi dalam melakukan usaha diantaranya perolehan secara halal dan adil, memperhatikan dampak-dampak sosial serta memperhatikan dampak spritulisme, pada usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh mereka tidak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, tanpa menghiraukan polusi, suara, air dan udara. Bagi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton sudah menjalankan usaha yang dilakukan dengan cara yang halal dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan berusaha dalam Islam.

---

<sup>19</sup>Ilfi Nur Diana, *Hadits-Hadits Ekonomi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.30.

Ketika seorang muslim terlibat dalam kegiatan bisnis, hendaknya seorang pebisnis atau pengusaha memahami tiga asas pokok ekonomi Islam, yaitu:

1. Dunia dengan segala isinya adalah milik Allah dan berjalan menurut kehendaknya.
2. Allah adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepadanya.
3. Iman kepada hari kiamat akan mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia menurut horizon waktu.<sup>20</sup>

Dari segi asas-asas kebebasan dalam kepemilikan usaha bisnis ini tentu saja harus dilihat dari kesesuaiannya dengan aturan *syar'i* sebab, bisnis yang dilakukan bertujuan untuk mencapai empat hal utama, yaitu: 1. Target hasil *profit*-materi dan *benefit*-non materi, 2. Pertumbuhan, artinya harus meningkat, 3. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin, dan 4. Keberkahan atau keridhaan Allah.<sup>21</sup> Kebebasan dalam kepemilikan usaha atau bisnis ialah status yang membuat seseorang bebas memiliki harta dan mengelolanya, sekaligus melakukan berbagai transaksi yang dikehendaknya selama tidak melanggar aturan *syar'i*. Islam memberikan hak ini kepada semua orang, kecuali anak kecil, orang gila dan orang *safih*, dari kesepuluh Informan yang melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton seluruhnya memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya karena sudah dewasa dalam berpikirnya. Secara umum, orientasi produksi

---

<sup>20</sup>Muhammad Ali, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm.19.

<sup>21</sup>Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani Press,2004), hlm. 18.

bisnis Islam bertujuan untuk mencari nilai tambah dan keuntungan dengan motif ibadah. Dalam praktiknya, sistem distribusi tidak saja bernilai mencari keuntungan materi tetapi harus mampu menjadi bagian dari maksimalisasi peran manusia sebagai mandataris Allah di muka bumi. Hal ini berarti dalam usaha atau bisnis tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingan, baik sebagai konsumen, pemasok, penyalur, karyawan, investor atau pemodal, bahkan masyarakat umum secara luas. Semua pihak dalam relasi bisnis apapun, tidak boleh saling merugikan satu sama lainnya.

Ini tidak hanya himbauan moral belaka, yang diharapkan pada kemauan baik masing-masing orang mentaatinya atau tidak, melainkan dilakukan dengan aturan-aturan hukum bisnis dan ekonomi yang kemudian dilaksanakan secara konsekuen, dengan didukung oleh saksi dan hukum yang adil. Ataupun paling tidak, prinsip ini harus dijiwai semua aturan bisnis dan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Dari kesepuluh Informan dalam penelitian ini mereka menjalankan usahanya tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan karena mereka sudah mengetahui risiko untung ruginya. bagi seorang pebisnis harus memiliki komitmen kuat terhadap *akhlakul karimah* dalam praktik bisnis agar dapat mengamalkan akhlak mulia, seperti tekun bekerja, jujur dan dapat dipercaya.

Terkait dengan etika bisnis Islam terhadap usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh. apabila seseorang taat pada etika berkecendrungan akan menghasilkan yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis seorang pengusaha dalam pandangan etika bisnis Islam bukan sekedar mencari keuntungan

melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT. nilai-nilai etika dalam bisnis sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan keberhasilan bisnis itu, hal ini dibuktikan oleh penerapan etika bisnis dalam berusaha oleh pengusaha pembuatan *shuttlecock* badminton mereka mengedepankan prinsip etika bisnis Islam yaitu Ihsan dengan bekerja untuk mencari keberkahan dari Allah dengan cara tidak berbuat curang dalam hal produksi, Itqan mereka bekerja dengan sungguh-sungguh membuat *shuttlecock* badminton dengan teliti dan teratur sehingga produk yang dihasilkan kualitasnya lebih bagus, serta dapat dipercaya tidak melakukan kegiatan bisnis dengan proses kabatilan sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan perekonomian mereka. Dengan adanya penerapan prinsip etika bisnis mampu membuat usaha pembuatan *shuttlecocok* badminton bertahan dalam menjalankan usaha dengan waktu yang lama karena dalam menerapkan etika dalam berbisnis secara langsung seseorang bisa mengelola usahanya dengan ketentuan yang berlaku. Seperti yang tergambar dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), hlm. 874.

**2. Analisis Dampak dan Kendala Dari Kegiatan Usaha Pembuatan Shuttlecock Badminton Bagi Perekonomian Masyarakat Di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh.**

Berdasarkan data yang diperoleh terhadap dampak dan kendala dari kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dapat diketahui sebagai berikut:

*Pertama*, dampak dari kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton bagi perekonomian masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara yang melakukan kegiatan usaha tersebut memberikan dampak positif karena dari usaha ini dapat sebagai penopang biaya hidup seperti kebutuhan hidup sehari-hari, untuk pendidikan anak sekolah serta usaha ini diandalkan menjadi pekerjaan sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

*Kedua*, kendala dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton adalah faktor cuaca jika pada saat air pasang akan mempersulit untuk mencari akar rambai karena pada saat air pasang akar rambai akan tenggelam dan tidak terlihat diatas permukaan air dan itu mempersulit untuk mendapatkannya dan pada saat musim penghujan penjemuran akar rambai membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 1 sampai 2 hari yang awalnya cuma hanya membutuhkan waktu 2 sampai 4 jam dalam sehari karena dalam proses penjemuran masih secara tradisional dengan mengandalkan sinar matahari.

Untuk menghadapi kendala tersebut mereka tetap mencari akar rambai pada saat air pasang meskipun akar rambai yang didapat tidak sebanyak pada saat air tidak pasang itu dilakukan agar usahanya tetap terus dapat berjalan.